

Seminar Nasional 2014
ISBN:978-602-7561-89-2

PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MELALUI INKLUSI MODEL KLUSTER PULL OUT

Yuhan Wahyu Widhiyanto, Gunarhadi, Hermawan
FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: yuhanww@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out di SDN 2 Semangkak Klaten tahun 2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan eksperimen One group pretest-posttest design, yaitu sekelompok subjek diberikan perlakuan pada sebuah jangka waktu, dan pengaruh dari perlakuan diukur melalui perbedaan antara pengukuran awal (pretest) dengan pengukuran akhir (posttest). Populasi dalam penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar kelas 2 di SDN 2 Semangkak Klaten tahun ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 anak berkesulitan belajar kelas 2 yang mengikuti program inklusi model kluster pull out. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, tes yang digunakan yaitu tes praktek untuk mengukur kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test (Tes Ranking Bertanda Wilcoxon) dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 20.

Dari hasil analisis deskriptif dapat diperoleh nilai rata-rata posttest lebih besar 76,82 daripada nilai rata-rata pretest 60,57. Hasil analisis non parametric diperoleh nilai $Z = -2,201$ dengan $P = 0,028$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Terdapat pengaruh yang signifikan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out di SDN 2 Semangkak Klaten tahun ajaran 2013/2014" dapat diterima kebenarannya.

Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa metode kata lembaga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out di SDN 2 Semangkak Klaten tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: Metode Kata Lembaga, Berkesulitan Belajar, Membaca Permulaan, Model Kluster Pull Out, Inklusi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus terpenuhi tak terkecuali bagi warga negara Indonesia. Salah satu bidang pendidikan yang sangat penting adalah bidang bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan

siswa berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia (Depdiknas, 2006: 231).

Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis adalah membaca, seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan strategis yaitu pembaca efektif menggunakan cara yang berbeda dalam membaca tergantung konteks dan tujuan. Membaca adalah interaktif yaitu keterlibatan pembaca dalam mencapai tujuan membaca (Rahim, 2008).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih prestasi. Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca di antaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai langkah awal untuk mengajarkan membaca permulaan. Membaca permulaan pada dasarnya merupakan suatu proses di dalam membunyikan simbol bahasa, apakah itu huruf, suku kata, kata atau kalimat. Dalam usia sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan menjadi faktor utama pembentuk ketrampilan membaca. Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan proses pembelajaran membaca untuk menguasai

sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa (Alamin, 2008:14).

Fakta menunjukkan bahwa masih banyak anak didik usia sekolah dasar masih belum mampu membaca dengan baik Bahkan dari identifikasi yang peneliti lakukan di salah satu sekolah dasar di kabupaten Klaten, peneliti menemukan anak yang memiliki kesulitan dalam kemampuan membaca di setiap tingkat kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak yaitu faktor dari luar lingkungan seperti proses belajar mengajar dan faktor dari dalam diri seperti mengalami kesulitan belajar. Anak berkesulitan belajar membaca dalam Smythe (2011) dipaparkan beberapa pengertian alternatif menunjukkan bahwa disleksia adalah masalah yang menyebabkan kesulitan membaca dan menulis, sebagai contoh: Dyslexia is a specific learning difficulty which mainly affects the development of literacy and language related skills. (British Dyslexia Association, 2009) Dyslexia is a specific learning disability that is neurological in origin. (International Dyslexia Association; Lyon et al, 2003) Dyslexia is a learning difficulty that primarily affects the skills involved in accurate and fluent word reading and spelling. (Rose, 2009).

Maksud dari beberapa pengertian tersebut adalah disleksia merupakan kesulitan belajar spesifik atau ketidakmampuan belajar yang disebabkan oleh gangguan neurologis sehingga mempengaruhi

perkembangan dan kemampuan bahasa terutama keterampilan membaca kata dan ejaan.

Salah satu layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak berkesulitan belajar membaca tersedia di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan secara inklusif. Tempat pendidikan yang cocok untuk anak-anak berkesulitan belajar spesifik sebagaimana seruan dari Unesco dalam Deklarasi Salamanca 1994 yaitu bersekolah di lembaga yang menyelenggarakan pendidikan untuk semua yang disebut Inclusive Education (Tiel, 2007).

Sekolah inklusif yaitu sekolah yang dapat mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial-emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Sekolah inklusif menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif terhadap kesempatan belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu lingkungan pembelajaran yang ramah dan dapat menerima perbedaan individu untuk dapat belajar dengan aman dan nyaman (Gunarhadi, 2014).

Salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di kabupaten Klaten adalah SD N 2 Semangkak Klaten. Salah satu model pembelajaran inklusi yang diterapkan adalah sistem pull out. Sistem kluster pull out yaitu anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusif suatu kali diajak keluar kelas untuk fokus dibimbing belajar secara individu oleh guru pembimbing khusus. Kelas inklusi

model kluster pull out yaitu menempatkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam kelompok secara terpisah dari kelas utama untuk mendapatkan layanan tersendiri di ruang tersendiri, tetapi masih dalam lingkungan sekolah reguler (Gunarhadi, 2014).

Anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca memiliki ciri-ciri seperti: tidak dapat menyebutkan huruf dengan urut, daya ingat visual atau auditoris kurang baik, membaca dengan terbata-bata, sulit mengidentifikasi huruf yang mirip. Anak berkesulitan belajar membaca membutuhkan cara tersendiri dalam penanganan pembelajaran membaca permulaan yang disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa. Metode-metode membaca permulaan yang biasa digunakan oleh guru untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa adalah metode membaca dasar, fonik, linguistik SAS, alfabetik dan pengalaman bahasa (Abdurrahman, 2003:184).

Menurut Hallahan dan Cohen (2005) mengutarakan bahwa Anak berkesulitan belajar membutuhkan prinsip pembelajaran yang efektif, terstruktur dan tepat dalam petunjuk yang ada di lingkungan kelompok kecil. Dari sekian banyak metode pembelajaran membaca, ada salah satu metode belajar membaca yang cocok dan bisa digunakan untuk anak berkesulitan belajar di sekolah inklusif adalah metode kata lembaga. Metode kata lembaga menurut H Djauzah

Ahmad adalah metode pengajaran membaca dan atau menulis permulaan dengan mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain (Depdikbud, 1995/1996: 5).

Pemilihan metode kata lembaga sebagai cara yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar didasarkan pada karakteristik dari anak berkesulitan belajar membaca menurut Weinstein (2007) yaitu anak memiliki masalah ingatan verbal, anak sulit mengingat kembali kalimat yang disampaikan, anak sulit mengenali kata lain atau yang asing didengar olehnya.

Kemudian melihat kelebihan dari metode kata lembaga jika dilaksanakan pada anak berkesulitan belajar membaca menurut Karim (1984) adalah metode ini penyajian tidak membutuhkan waktu lama, pendekatan yang digunakan mudah dipahami anak karena kata-kata yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan hal-hal yang dikenali dan ditemui anak sehari-hari (Mara, 2014).

Diperkuat pendapat yang diutarakan oleh Sadjah (2013) yaitu metode kata lembaga disebut metode per kata, dengan cara disajikan kepada anak berupa bahan materi kata-kata, yang bertujuan agar

anak mampu mengucapkan keseluruhan bunyi bahasa dalam bentuk kata sehingga anak akan lebih mudah mengingat makna dari kata yang dimaksud. Dengan karakteristik metode kata lembaga, maka memungkinkan diterapkan pada anak berkesulitan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode kata lembaga berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out di SDN 2 Semangkak Klaten tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out di SDN 2 Semangkak Klaten tahun 2013/2014.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Semangkak Klaten Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok (one group pretest-posttest design) sekelompok subjek diberikan perlakuan (metode kata lembaga) dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, perbedaan antara hasil pengukuran awal (T1) dengan

hasil pengukuran akhir (T2) merupakan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini mengambil populasi siswa kelas 2 (dua) SDN 2 Semangkak Klaten yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar dan mengikuti program inklusi model kluster pull out. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas 2 SDN2 Semangkak Klaten yang teridentifikasi kesulitan belajar dan menjadi siswa yang mengikuti program inklusi model kluster pull out.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena semua populasi yang ada digunakan sebagai sampel yaitu 6 siswa kelas 2 SDN2 Semangkak Klaten yang teridentifikasi kesulitan belajar dan mengikuti program inklusi model kluster pull out

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode kata lembaga melalui inklusi model kluster pull out. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar di SDN 2 Semangkak Klaten tahun ajaran 2013/2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk tes praktek membaca yang dibuat sendiri dan divalidasi oleh 2 ahli.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) karena instrumen penelitian yang berupa test, untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga menggunakan jenis face validity (validitas muka) dengan melibatkan para ahli, yaitu ahli bahasa (isi) dan ahli pengukuran/psikometri dalam pendidikan luar biasa (konstruk).

Teknik analisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik non parametrik yaitu teknik analisis tes Uji Rangkang Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Sign Rank Test) yang diberi simbol T.

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode tersebut, maka dibutuhkan data sebagai bahan analisis. Data diperoleh dari hasil pre-test yang didapat dari nilai tes sebelum dilakukan treatment dan post-test yang didapat dari nilai tes membaca setelah dilakukan treatment, yang dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Data Nilai Pretest dan Posttest.

No Subjek	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	9	27
2	46	80
3	88	92
4	96	100
5	72	93
6	53	70

Selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan analisis uji Wilcoxon Signed Rank Test dan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS 20.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out di

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks

SDN 2 semangkok Klaten tahun ajaran 2013/2014 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis pengaruh metode kata lembaga terhadap kemampuan

membaca permulaan anak berkesulitan belajar

Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan membandingkan Asymp.Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi (α) agar dapat diketahui keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis. Berdasarkan analisis nilai pretest dan posttest diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) = $0.028 < 0.05$ maka hipotesis diterima.

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data sebagai berikut: Hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out di SDN 2 semangkok Klaten tahun ajaran 2013/2014” dapat diterima kebenarannya.

2. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisa data. Pembahasan hasil analisa data dari penelitian ini sebagai berikut:

Metode kata lembaga adalah memulai pembelajaran membaca atau menulis permulaan dengan mengenalkan kata,

menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain.

Anak berkesulitan belajar membaca mengalami gangguan pada disfungsi otak atau adanya suatu gangguan lainnya yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam membaca yaitu hambatan dalam mengenali dan mengartikan suatu kata, mengerti isi suatu bacaan, dan mengenali bunyi huruf.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan Makmur Karim (1984) yang mengatakan kelebihan dari metode suku kata - kata lembaga yang membantu anak dalam membaca permulaan (Mara, 2014), antara lain: (1) Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, (2) Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya (3) Penyajian tidak memakan waktu yang lama (4) Kata yang digunakan adalah kata dasar (lembaga) yang pernah atau biasa didengar oleh siswa (5) Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata dan menurut Amin (1995) adalah sejak awal siswa sudah diperkenalkan membaca sesuatu yang sudah mempunyai makna, sehingga anak

berkesulitan belajar lebih mudah menerima pembelajaran tersebut.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran membaca dengan metode kata lembaga merupakan hal utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif yaitu dengan merancang desain pembelajaran guna mempersiapkan para siswa agar mampu membaca, khususnya bagi anak yang memiliki kesulitan belajar, sehingga mampu termotivasi untuk bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan program khusus yang diberikan padanya.

Untuk mengetahui bahwa metode kata lembaga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, merujuk dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Mutingah (2009) yang dilaksanakan di SDN Nayu Banjarsari Surakarta. Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh catatan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan pada siswa kelas II SDN Nayu Banjarsari Surakarta menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan ini secara keseluruhan dapat dilihat dari penilaian kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Setelah dilaksanakan tindakan sesuai yang telah direncanakan dalam penelitian tersebut di mana tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata

kemampuan membaca menulis permulaan siswa sudah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan membaca menulis siswa secara rata-rata di kelas II SDN Nayu Banjarsari Surakarta di mana rata-rata kemampuan membaca sebelum dilakukan tindakan yaitu 65,2 meningkat menjadi 72,8. Untuk kemampuan rata-rata menulis yang semula 63,3 meningkat menjadi 72,6.

Hasil dari penelitian di atas, mengenai keefektifan metode kata lembaga dalam mengatasi masalah kemampuan membaca permulaan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mempunyai hasil yakni dengan metode kata lembaga yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode kata lembaga dapat memanfaatkan benda atau objek yang sebenarnya agar dapat menanamkan konsep dari materi yang dipelajari siswa. Jika benda atau objek yang sebenarnya sulit ditemukan, diperlukan kreatifitas guru untuk menggunakan benda atau gambar tiruan guna menyajikan materi dalam pembelajaran yang akan diajarkan tersebut. Dari uraian tentang penerapan metode kata lembaga di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan metode kata lembaga terbukti efektif dalam pencapaian tujuan

pembelajaran. Dan melalui metode kata lembaga ini siswa akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat hasil belajar lebih bermakna.

Selain itu, variabel lain dalam penelitian ini adalah melaksanakan model pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out sebagai setting pembelajaran dalam penelitian ini. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2013) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster di SD Alfirdaus Surakarta tahun ajaran 2012/2013”.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan pada waktu pretest diperoleh 52,33 dan nilai rata-rata posttest diperoleh 83,33 selisih nilai rata-rata yang cukup banyak memperlihatkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar sebelum dan setelah dilakukan perlakuan, yaitu pembelajaran kontekstual melalui inklusi model kluster

Inklusi model kluster pull out menempatkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (anak pada umumnya) di kelas reguler dan dalam waktu- waktu tertentu ditarik (pull out) dari kelas reguler ke ruang khusus untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Dengan inklusi model kluster pull out

guru dapat memusatkan perhatiannya secara penuh terhadap kebutuhan khusus anak yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini inklusi model kluster pull out terbukti dapat meningkatkan konsentrasi siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out di SDN 2 Semangkak Klaten tahun ajaran 2013/2014. Pembelajaran membaca dengan metode kata lembaga ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar.

Penggunaan metode kata lembaga ini sebenarnya bukan hanya berhasil pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca saja tetapi juga dapat digunakan pada peserta didik yang mempunyai hambatan lainnya, seperti; tunarungu, tunanetra, tunagrahita, anak dengan gangguan motorik, anak dengan gangguan emosi dan perilaku dan lain sebagainya, karena metode ini adalah mudah diajarkan dan dekat dengan keseharian siswa sehingga dapat membantu anak dalam penanaman makna dari materi yang dipelajarinya dan peningkatan kemampuan membaca. Terbukti dengan karakteristik subjek penelitian yang beragam, seperti ada

siswa yang memiliki kesulitan belajar sekaligus memiliki gangguan dalam mengontrol emosi, ada anak yang memiliki kelemahan dalam kemampuan motorik.

Pembelajaran membaca dengan metode kata lembaga dapat menjadikan pembelajaran membaca lebih mudah diterapkan, siswa dapat belajar secara aktif, guru dan siswa dapat menjadikan berbagai objek di sekitar siswa sebagai sumber belajar sehingga siswa akan lebih kritis, dan menjadikan guru lebih kreatif. Jika pembelajaran membaca dengan metode kata lembaga ini diterapkan dengan baik oleh para guru, tentu akan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

H. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode kata lembaga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster pull out di SDN 2 Semangkak Klaten tahun ajaran 2013/2014.

Berkaitan dengan hasil penelitian dan fakta di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru diharapkan dengan cerdas memilih kata yang dapat dengan mudah dipahami dan disesuaikan dengan

usia, tingkat pengetahuan siswa. Media yang digunakan untuk pembelajaran metode kata lembaga sebaiknya diperhatikan dan dipersiapkan dengan tepat agar dapat membantu siswa belajar dengan baik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan secara intensif membantu dan memberikan apresiasi

terhadap peningkatan proses maupun hasil belajar anaknya, serta bersedia bekerjasama dengan guru untuk tetap membimbing anak belajar di rumah sehingga anak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca lebih baik lagi.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Alamin, Zainal. (2008). *Pelajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1995/ 1966). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depdiknas.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarhadi. (2014). *Strategi Pembelajaran Model Kluster di Sekolah Inklusif*. Surakarta: Cakrawala MEDIA.
- Hallahan, P. D. and Cohen B. Sandra. (2005). *Many Student With Learning Disabilities Are Not Receiving Special Education*. Virginia. A Multidisciplinary Journal vol. 15, nomor. 1, hal. 1-8.
- Mara, I. (2014). *Pintar mendunia "Metode Suku Kata"*. Diperoleh pada tanggal 12 mei 2014, dari <http://intanmara.blogspot.com/>
- Mutingah, S. (2009). *Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan dengan Metode Kata Lembaga Di Kelas II SDN Nayu Banjarsari Surakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pamungkas, B. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sadja'ah, E. (2013). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Refika Aditama.
- Smythe, Ian Professor. (2011). Dyslexia. University of Wales. *British Journal of Hospital Medicine*, January 2011, Vol 72, Nomor 1, hal. 39-40.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiel, v. M. J. (2007). *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada Media Group
- Weinstein, L. (2007). *Living with dyslexia: pergulatan ibu melepaskan putranya dari derita kesulitan belajar*. Bandung: Qanita PT Mizan Pustaka

